

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Intan Novia Astuti¹, Ainul Ridha²

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang Banda Aceh

*corresponding author :
intannovia.sties@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the profitability, firm size and audit opinion on audit report lag in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The population in this study are Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sample collection method used purposive sampling method in order to obtain 23 companies that met the criteria as samples and obtained 115 observational data. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously profitability, firm size and audit opinion affect audit report lag. Partially, Profitability affect audit report lag. Firm size and audit opinion have no effect on udit report lag.

Keywords : Audit Report Lag, Profitability, Firm Size, Audit Opinion

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Populasi pada penelitian ini adalah Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 sebanyak 46 perusahaan. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 23 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan diperoleh 115 data pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Secara parsial, Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Ukuran Perusahaan dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Kata Kunci : Audit Report Lag, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). CC-BY license
E-ISSN: 2598-3008, P-ISSN:2355-0465 DOI: 10.36083/si-men.v14i2

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini semakin meningkat sehingga meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini akan berdampak dalam mendorong perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Di Indonesia, emiten yang terdaftar pada BEI wajib untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Regulasi ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016).

Laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus disertai laporan audit dari Akuntan Publik, sehingga setelah perusahaan menyelesaikan penyusunan laporan keuangan, perusahaan masih harus menjalani proses pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik (Niamianti et al., 2021). Jika terdapat keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan terutama informasi laba maka dapat menimbulkan reaksi negatif dari pemegang saham pada suatu perusahaan, khususnya perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan merupakan bagian dari sektor keuangan dimana sektor keuangan merupakan sektor yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari pihak eksternal terhadap laporan keuangan. Perkembangan industri perbankan Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan arah yang makin menyatu dengan ekonomi regional dan internasional yang menunjang sekaligus dapat berdampak kurang menguntungkan.

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank pasal 17 ayat 2, perusahaan perbankan wajib mengumumkan laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan pada situs web Bank paling lambat empat bulan setelah akhir tahun buku (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Adanya regulasi ini tentunya membuat perusahaan perbankan harus melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan-perusahaan perbankan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Tercatat Pada Tahun 2019 terdapat 8 beberapa perusahaan perbankan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya yaitu:

TABEL I.1
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TELAT MELAPORKAN LAPORAN KEUANGAN

No	Tahun	Jumlah Perusahaan Perbankan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan	Kode Perusahaan
1	2019	8	AGRS, BACA, BBYB, BGTG, BVIC, INPC, MAYA dan NOBU
2	2020	13	AGRO, AGRS, BACA, BCIC, BGTG, BINA, BJTM, BNBA, BSIM, BSWD, BVIC, MAYA, dan NOBU
3	2021	3	BSWD, MAYA dan NOBU

Sumber : Data diolah, 2024

Masih banyak nya perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang diterbitkan oleh OJK. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena tidak memberikan informasi secara tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (Oh & Jeon, 2022). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan secara tidak langsung dapat diartikan oleh pemegang saham sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan dan dapat menimbulkan keraguan di dalam proses audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit report lag* (Setiawan & Ridaryanto, 2022). *Audit report lag* menunjukkan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang menyatakan pendapat akan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Rafi & Darsono, 2023). Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses audit, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas laporan keuangan lainnya.

Keterlambatan yang dialami perusahaan *go public* dalam penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Profitabilitas merupakan faktor pertama. Fujianti & Satria (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang besar dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga berdampak pada *audit report lag* yang semakin kecil. Apabila perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi, manajer cenderung meminta auditor untuk cepat menyelesaikannya pelaporan keuangannya dan hal ini akan dapat mengurangi *audit report lag*. Penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) menyatakan bahwa profitabilitas pengaruh negatif terhadap terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Menurut Gunawan (2022) Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari total aset, penjualan, dan operasional perusahaan yang lainnya. Semakin besar nilai ukuran suatu perusahaan, maka semakin cepat penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai ukuran perusahaan, maka semakin lama penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian menurut Effendi & Tirtajaya (2022) dan Indriyani dan Supriyati (2022) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah opini audit. Menurut Indah (2022) opini audit adalah suatu informasi yang ada didalam laporan audit. Auditor memberikan pendapatan dari hasil audit yang dilakukannya dengan dasar standart audit. Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan karena akan dipandang sebagai berita baik sehingga harus segera dipublikasikan. Sunarsih et al., (2021) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada *audit report lag*. Namun berbeda dengan Iskandar dan Trisnawati (2010) hasil penelitiannya menyatakan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dipertimbangkan mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 berjumlah 46 perusahaan. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen dari penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Bank
1	Perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI	47
2	Perusahaan Perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit periode tahun 2018-2022	(10)
3	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode tahun 2018-2022	(14)
4	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data yang diperlukan, seperti data dan informasi terkait variabel- variabel yang berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada tahun 2018-2022	(0)
Sampel		23
Jumlah pengamatan (23 x 5 Tahun)		115

Dalam penelitian ini, Menurut Ashton *et al* (1987), menghitung *audit report lag* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Menurut Mathis & Jackson (2019) Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang

di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi *investor*. rasio ini di anggap paling tepat di antara rasio profitabilitas lainnya dalam hubungannya dengan *Audit Report Lag* karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya mengalami *Audit Report Lag* yang lebih singkat karena laporan keuangannya berisi kabar baik yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Kasmir (2014: 137) *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Andriani & Rudianto (2019) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun hasil dari audit yakni berupa opini dari auditor atas laporan keuangan yang diperiksa. Menurut Arifianto & Riduwan (2017) opini audit diukur menggunakan variabel dummy, yaitu kode 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian dan kode 0 untuk opini selain wajar tanpa pengecualian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Data diolah dengan menggunakan SPSS. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ARL} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{UK} + \beta_3 \text{OA} + \epsilon$$

Keterangan :

ARL	=	Audit Report Lag
ROA	=	Return On Asset
UK	=	Ukuran Perusahaan
OA	=	Opini Audit
α	=	Koefisien Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien regresi
ϵ	=	Error term

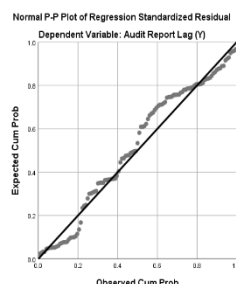
Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji analisis model regresi berganda, uji F, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak.

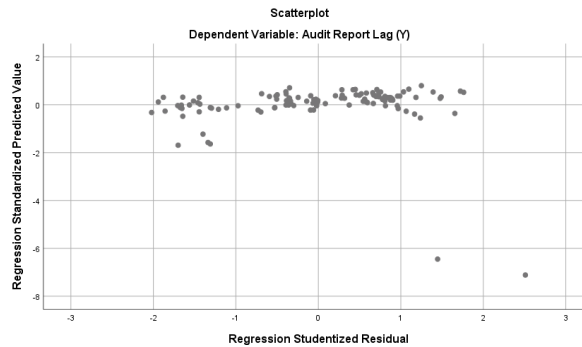


Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, Uji normalitas menggunakan normal Probability, gambar menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data setiap variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian terjadi heterokedastisitas atau tidak



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan acak di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi atau tidak dengan menghitung nilai “DW” yang merupakan symbol dari *Durbin Warson*.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 ^a	.359	.336	.10191	1.985
a. Predictors: (Constant), Opini Audit (X3), Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2)					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag (Y)					

Berdasarkan hasil pengujian pada table 2, nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 1.985. Nilai *Durbin Watson* dengan table k = 3 dan N = 115 (3 ; 115), maka diperoleh dL sebesar 1.642 dan dU sebesar 1.749. Nilai *Durbin Watson* sebesar 1.985 lebih besar dari batas atas (dL) 1.641 dan kurang dari (4-dU) 4 – 1.749= 2.251. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independent dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Profitabilitas (X ₁)	0.968	1.033	Bebas Multikolonieritas
Ukuran Perusahaan (X ₂)	0.967	1.034	Bebas Multikolonieritas
Opini Audit (X ₃)	0.978	1.023	Bebas Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan *firm size* tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 115$ pada tingkat signifikan 5 %. Pada tingkat kesalahan ($\alpha=0.05$) dengan diperoleh nilai *t table* sebesar 1.658. Sedangkan *t hitung* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.646	.167		9.876	.000
	Profitabilitas (X1)	.266	.061	.389	4.392	.000
	Ukuran Perusahaan (X2)	.016	.056	.026	.294	.770
	Opini Audit (X3)	-.008	.023	-.030	-.343	.732

a. Dependent Variable: Audit Report Lag (Y)

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian uji simultan (uji F) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.217	3	.072	6.975	.000 ^b
	Residual	1.153	111	.010		
	Total	1.370	114			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag (Y)
 b. Predictors: (Constant), Opini Audit (X3), Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

Berdasarkan pada tabel 5, diperoleh hasil pengujian Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit secara bersama-sama (simultan) terhadap Audit Report Lag (Y), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.689 sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 6.975 ($6.975 > 2.689$) pada taraf signifikansi F_{sig} sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag.

Berdasarkan pada tabel IV.6 diperoleh sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.392 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.658 ($4.392 > 1.658$) pada taraf signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$). Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini dikarenakan nilai profitabilitas tinggi dianggap sebagai berita baik (*good news*) sehingga perusahaan akan cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan mereka. Perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news*. Menurut Desiana & Wildan (2020), profitabilitas adalah suatu hasil atau keuntungan bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen dan dapat memberikan jawaban akhir atas efektifitas manajemen. Sehingga pada saat profitabilitas tinggi, perusahaan BEI berusaha menyelesaikan laporan keuangan secara tepatwaktu, sehingga investor dapat melihat laporan keuangan perusahaan secara

transparan. Hasil penelitian ini sejalan dengan enelitian Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag*.

2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel Ukuran Perusahaan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.743 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.669 ($1.743 < 1.669$ pada taraf signifikansi sebesar 0.087 ($0.087 > 0.05$)). diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.294 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.658 ($0.294 < 1.658$) pada taraf signifikansi sebesar 0.770 ($0.770 > 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki system pengendalian internal yang kuat, sehingga membuat auditor dapat mengurangi pengujian substantifnya dan dapat menerbitkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini menambah teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.
3. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel Opini Audit, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.343 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.658 ($-0.343 < 1.658$) pada taraf signifikansi sebesar 0.732 ($0.732 > 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Wajar atau tidak wajarnya opini yang diberikan auditor tidak mempengaruhi terhadap audit *report lag*. Hal ini dikarenakan apapun opini yang diterima oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya penyelesaian audit, selama memiliki bukti audit yang cukup dan kompeten atas kewajaran atau tidaknya penyajian dalam laporan keuangannya. Pendapat oleh Indriani and Wahyono (2021) menjabarkan hal yang serupa bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit *report lag*, penelitian tersebut menjelaskan bahwa jenis opini apapun yang diberikan oleh auditor kepada laporan keuangan tidak berpengaruh pada banyaknya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit karena opini apapun yang didapatkan oleh perusahaan tetap saja membutuhkan bukti yang cukup dan akurat untuk memperkuat opini yang mereka berikan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap audit *report lag*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diperoleh:

1. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 -2022.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 -2022.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
4. Opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

SARAN

1. Disarankan Bagi Perusahaan, agar perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan pengaruh dominan yang dapat mempengaruhi Audit *Report Lag*. Dari hasil penelitian ini pengaruh yang paling dominan dalam mempengaruhi Audit *Report Lag* adalah Profitabilitas. Perusahaan hendaknya memiliki profitabilitas yang lebih tinggi karena makin besar profitabilitas, maka akan menarik pemegang saham

dalam menginvestasikan dananya pada suatu entitas itu. Dengan demikian, dengan profitabilitas yang tinggi akan mempermudah pengauditan laporan lag.

2. Bagi peneliti berikutnya, agar menguji variabel independen lainnya yang belum diteliti yang menjadi pengaruh pada audit *report lag* misalnya kinerja keuangan, fee audit, audit internal dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. R., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(1), 48-60.
- Arifianto, N. A., & Riduwan, A. (2017) Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 6(6), 2460-0585
- Desiana, & Dermawan, W. D. (2020).Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Science and Technology Index*, 15(1), 36–43.
- Effendi, M. A., & Tirtajaya, V. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Faaktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi SM*, 2(2), 493–504
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Sixe, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2)
- Gunawan, C. (2022). Pengaruh Likuiditas , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. 11(1), 31–40.
- Indah, N.I. (2022) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Indriani, A.D. and Wahyono, W. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag, *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek*, (September), pp. 135–144.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*. (Vol.2.No. 2). pp. 185-202.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No.3, 175-186.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2019). Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia). In *Salemba Empat* (Issue March).

- Megayanti, Putu, dan I Ketut Budiarta. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 2: 1481–1509.
- Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, B. I. . (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 230–241.
- Oh, H. M., & Jeon, H. J. (2022). The Effect of Board Characteristics on the Relationship between Managerial Overconfidence and Audit Report Lag: Evidence from Korea. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 13(2), 50–60.
- Rafi, M. E. P., & Darsono. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–15.
- Sastrawan, I Putu dan Made Yeni Latrini. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 17(1), 311-337
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.